PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SEORANG ANAK DARI USIA DINI

Raden Roro Michelle Fabiani¹, Hetty Krisnani²

Universitas Padjadjaran

¹*michellefabianiii@gmail.com*, ²*hettykrisnani123@gmail.com*

ABSTRAK

Masa *golden age* pada perkembangan anak berusia dini harus menjadi perhatian yang serius bagi orang tua karena masa *golden age* merupakan masa yang mudah untuk membentuk kepribadian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun kepercayaan diri pada kepribadian anak usia dini. Kepercayaan diri tersebut dapat dibangun oleh orang tua dengan berbagai macam cara. Cara tersebut meliputi menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, melatih kemandirian anak. memilah pujian yang diberikan pada anak, membantu anak untuk lebih optimis, memupuk minat serta bakat anak, mengajak anak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama serta memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang menggunakan data sekunder, informasi yang didapat berasal dari kajian atau penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Kata kunci: orang tua, kepercayaan diri, anak

ABSTRACT

The golden period of early child development should be a concern for parents because the golden period is an easy time to form the sensitivity of children. The purpose of this study is to build confidence in the personality of early childhood. This confidence can be built by parents in various ways. How this is released becomes a good listener, shows supportive attitude, gives children opportunities to help, trains children's independence. sort out praise given to children, help children to be more optimistic, foster children's interests and talents, invite children to solve problems, find ways to help others and provide opportunities for children to share with children. The method used in this study is an analysis method that uses secondary data, information obtained from previous studies or studies that already exist.

Keywords: parents, self-confidence, children

Pendahuluan (*Introduction*)

Latar Belakang

Seorang anak berusia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun dimana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga memerlukan stimulasi yang baik agar pertumbuhan dan perkembangannya maksimal. Anak merupakan penerus bangsa karena masa depan dari negara ini bergantung pada masa depan anak-anak kita, dimana 10 atau 20 tahun lagi akan menjadi pemimpin di negara ini. Bila anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Tetapi jika mereka berkembang dengan adanya hambatan maka

berbagai masalah tingkah laku dan karakter akan timbul pada anak tersebut. Masa anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age* dimana anak mulai peka dalam menerima stimulus dari lingkungannya baik di sengaja ataupun tidak. Nurmalitasari (2015) menjelaskan mengenai masa *golden age* dimana pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak seorang anak berfungsi untuk mengendalikan aktivitas dan kualitas dirinya.

Penting bagi keluarga untuk membentuk anak yang baik tersebut, maka orang tua sangat berperan penting dalam membantu sang anak mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, sebagai penerus bangsa kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan pada anak agar anak tumbuh menjadi

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

sosok yang mampu mengembangkan potensi diri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional untuk anak setelah ia menjadi dewasa adalah percaya diri. Kepercayaan diri dapat muncul ketika keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil berkat adanya pengakuan di lingkungannya. Semakin besarnya dukungan orang tua maka kepercayaan diri anak akan semakin kuat. Akan tetapi jika kepercayaan diri anak rendah maka kemungkinan besar anak akan merasakan takut dan rendah diri.

Rasa percaya diri yang kurang pada anak biasanya ditimbulkan oleh pola komunikasi serta pola asuh yang buruk di dalam keluarga. Seperti contohnya orang tua berkata kasar pada anak, suka membentak, suka mengkritik serta banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya menerima makian ataupun hujatan dalam ruang lingkup keluarganya maka anak tersebut dapat menjadi lemah serta hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak sehingga anak memiliki perasaan minder atau rendah diri.

Tumbuh kembang anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang penting dalam kepercayaan diri sang anak karena terkadang kita menjumpai orang tua yang menaruh harapan besar terhadap anaknya tanpa disesuaikan dengan kemampuan anaknya sendiri, hal tersebut mengakibatkan anak mendapatkan kritikan, mengalami rasa takut dan merasakan kekecewaan kemudian berdampak pada hilangnya kepercayaan diri sang anak. Apabila hal tersebut dibiarkan maka efek dari hilangnya kepercayaan diri sang anak dapat berlanjut hingga anak menjadi dewasa.

Maka dari itu peran orang tua dalam pengasuhan sejak dini yang baik sangatlah penting dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini.

Kajian Pustaka (*Literature Review*)

Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua kepada anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Menurut Suparyanto (Damayanti, 2017) pola asuh yang diberikan orang tua untuk anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang

tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh juga diartikan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak masih banyak dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan sekitar. Sikap ini tercermin dalam pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak yang berbeda-beda, karena para orang tua memiliki pola pengasuhan tertentu. Pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkan orang tua ketika kecil dulu dan tingkat pendidikan orang tua. Upaya orang tua sangat penting karena secara langsung ataupun tidak langsung orang tua melalui tindakan akan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta perilaku anak dikemudian hari. Pengalaman dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang melatarbelakangi pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Menurut Candra, Sofia, dan Anggraini (2017) pola asuh yang diberikan setiap orang tua akan memiliki pengasuhan yang berbeda-beda dan beraneka ragam dalam mendidik anak mereka. Keberagaman pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak terlihat dalam cara orang tua berinteraksi dan bersikap terhadap anak. Namun, fakta dilapangan masih banyak orang tua kurang memahami dan memberikan dorongan agar anaknya percaya diri, orang tua membantu kegiatan anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari misal orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak, mengambilkan makanan, membanding-bandingkan anaknya dengan anak tetangga, tidak memberikan kesempatan anak untuk memilih baju dilemari, sehingga membuat anak selalu bergantung kepada orangtua dalam kegiatannya. Oleh karena itu, orangtua perlu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak dini mungkin, agar tumbuh kembang anak selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dukungan orang tua

Menurut Hasbullah (2001) orang tua merupakan orang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup serta pendidikan anaknya. Maka, orang tua tentu harus membantu serta mendukung segala usaha yang dilakukan seorang anaknya dan juga memberikan pendidikan informal yang berguna membentuk pertumbuhan serta perkembangan anak dengan baik sehingga

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

anak tersebut dapat mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah di masa yang akan datang.

Macam-macam dukungan orang tua, diantaranya:

1. Penataan lingkungan fisik

Dalam keluarga, orang tua perlu menata lingkungan fisik untuk menjaga kesehatan keluarganya sendiri. Dalam hal ini, lingkungan fisik yang dimaksud adalah keadaan lingkungan rumah, keadaan rumah, suasana rumah dan lain sebagainya. Maka, untuk menjaga keluarga agar aman, tentram serta nyaman maka perlu dilakukan penataan lingkungan fisik.

2. Perhatian terhadap lingkungan sosial internal dan eksternal

Orang tua harus memperhatikan lingkungan sosial internal serta eksternal pada anaknya. Lingkungan sosial internal adalah lingkungan sosial yang ada di dalam keluarga seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menghormati, serta berbagi antar anggota keluarga. Sementara lingkungan sosial eksternal adalah lingkungan sosial yang berada di luar keluarga, hal ini perlu diperhatikan agar sang anak tidak salah dalam bergaul setya orang tua harus membimbing anaknya dalam memilih teman dalam pergaulannya.

3. Pendidikan internal dan eksternal

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu menumbuhkan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kebiasaan menjaga kebersihan, sholat tepat waktu, melakukan kegiatan pengajian di masjid dan lain sebagainya. Orang tua juga perlu menyekolahkan anak sesuai dengan usianya serta membimbing anak dalam membuat jadwal kegiatan harian agar menumbuhkan sikap disiplin bagi anak.

4. Aktivitas dan cara dialog dengan anak

Berdialog dengan anak serta menumbuhkan suasana yang akrab akan menumbuhkan rasa percaya diri serta memupuk rasa berani mengungkapkan pendapat bagi anak. sang anak akan merasa dihargai serta diberikan kesempatan dalam mempelajari musyawarah, hal tersebut akan membentuk sikap mampu berkomunikasi secara wajar dengan orang lain.

Sang anak pun akan terbiasa untuk menerima kritik serta saran dari orang tua.

5. Perilaku yang ditampilkan

Dalam kebiasaan sehari-hari, orang tua perlu menampilkan suatu sikap, kata-kata, tingkah laku yang baik untuk menjadi contoh yang bagus untuk anak. Perilaku yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak dalam bertutur kata yang halus dan sopan, bertingkah laku yang baik serta bersikap ramah dengan orang lain.

6. Nilai-nilai norma

Dalam hal ini, orang tua perlu menjelaskan mengenai perbuatan mana yang baik atau buruk serta memberikan contoh perbuatan tersebut serta apa akibat yang muncul apabila anak bersikap buruk. Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi anaknya dalam beraktivitas, serta memberikan peringatan apabila anak berbuat salah serta diberikan sanjungan atau pujian apabila anak berbuat baik.

Dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan untuk memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan tersebut diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial tentu memiliki peran penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang akan memunculkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan yang positif akan diri sendiri.

Cara orang tua dalam memberikan pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan watak, budi pekerti serta kepribadian anak. pendidikan. Dengan kata lain, maka potensi anak akan berkembang dengan baik apabila ia mendapatkan bimbingan serta dukungan ataupun pengawasan dari orang tuanya dalam pendidikan informalnya dan juga kebutuhan anak yang selalu terpenuhi akan lebih mudah memunculkan kepercayaan diri anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Purnawan (2008):

- Tahap perkembangan

Dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia yaitu pertumbuhan dan perkembangan

- Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

Keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang.

- Emosi

Faktor emosional mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya.

- Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan orang tua, teman dan kemampuan mencari harapan.

Anak Usia Dini

Menurut Syafei (2006) pada saat anak berusia balita, pendidikan yang mereka peroleh bersumber dari orang tuanya, namun, setelah anak sudah memasuki usia TK, pendidikan yang diterima bertambah menjadi dari orang tua dan juga guru.

Menurut Cowley (2011) ada beberapa prinsip utama yang dapat diterapkan ketika mengajar anak usia dini, yaitu:

- Sekolah mungkin terasa membingungkan atau bahkan sangat menakutkan bagi mereka
- Masih sering kali terikat dengan orang tua atau pengasuh mereka; belajar untuk percaya diri dan independe merupakan kunci dari tahap ini
- Mereka berada di tahap awal dalam mempelajari keterampilan pribadi, sosial dan emosional, seperti empati dan mengendalikan amarah mereka 4. Pola dari seluruh jenjang pendidikan anak sedang terbentuk
- Kesempatan untuk menetapkan kebiasaan baik, pola, dan rutinitas, bukan sifat negatif
- Idealnya adalah mencontohkan perilaku yang baik, menjelaskan batasan yang jelas, dan memberikan banyak penghargaan
- Orang tua seharusnya tidak menakut-nakuti anak kecil untuk berperilaku baik
- Setiap intervensi yang dibuat sekarang akan memiliki dampak yang lebih besar daripada yang digunakann nanti
- Pengajar atau guru menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak secara individu sehingga dapat memiliki dampak yang lebih

besar terhadap mereka daripada terhadap siswa yang lebih tua

- Bagi anak dengan latar belakang pengasuhan yang buruk, guru taman kanak-kanak atau sekolah dasar mungkin merupakan orang dewasa pertama yang mencontohkan perilaku baik
- Seorang anak yang tidak pernah diajari tentang batasan mungkin memerlukan waktu untuk mengikuti rutinitas kelas.

Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Lauster (1978) mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat ditanamkan melalui pendidikan serta kepercayaan diri tersebut berhubungan dengan kemampuan sesuatu yang baik. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting untuk dimiliki seseorang. Menurut Bandura (1977) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan seseorang untuk berperilaku seperti yang diperlukan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Seseorang yang percaya diri memiliki sikap yang positif akan dirinya sendiri (Taylor et al., 1986). Sementara itu Ellen (2003) mengemukakan kepercayaan diri adalah kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menakutkan bagi dirinya dan ia yakin bahwa dirinya mampu mengelola apapun yang timbul. Hal tersebut berarti kepercayaan diri terkait dengan kemampuan atau keberanian dalam mengambil resiko, keputusan maupun tantangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Angelis (1997) yang mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yakin dan mampu pada diri sendiri. Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. potensi tersebut sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi yang benar dan tepat sejak dini.

Perkembangan Rasa Percaya Diri

A. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak serta bersifat relative konsistensi dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang digunakan oleh orang tua untuk berhubungan dengan anaknya atau suatu sistem dan cara

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupannya bersama orang tua. Faktor pola asuh serta interaksi di usia dini merupakan faktor yang sangat mendasar bagi terbentuknya rasa percaya diri.

Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta serta kasih sayang dan kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan memupuk rasa percaya diri pada anak karena anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya, dan meskipun anak melakukan kesalahan dari sikap orang tuanya ia dapat melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Seorang anak dicintai serta dihargai bukanlah bergantung pada prestasi ataupun perbuatan baiknya tetapi karena eksistensinya.

B. Pola Pikir Negatif

Pola pikir merupakan cara otak dalam menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman dan nilai-nilai yang di anut di lingkungannya.

Pola pikir individu yang kepercayaan dirinya lemah ciri-cirinya adalah:

- Menekankan keharusan-keharusan pada diri sendiri
- Cara berpikir totalitas dan dualisme
- Pesimistik futuristik yaitu jika satu saja kegagalan kecil akan menyebabkan dirinya merasa tidak akan berhasil meraih cita-citanya
- Tidak kritis dan selektif terhadap self criticism yaitu ia suka mengkritik diri sendiri dan percaya bahwa dirinya memang pantas untuk di kritik
- Labeling, yaitu ia mudah menyalahkan diri sendiri serta memberikan dirinya sebutan-sebutan negatif
- Sulit menerima pujian atau hal-hal yang positif dari orang lain seperti ketika ia mendapatkan pujian maka ia langsung menolak mentah-mentah pujian tersebut

dan ketika ia diberikan kesempatan dan kepercayaan dalam peran yang penting, ia langsung menolak dengan alasan ia tidak pantas menerimanya.

Ciri-ciri Pribadi Percaya Diri

Berdasarkan berbagai peristiwa maupun pengalaman, kepercayaan diri seseorang dapat dilihat dari gejala-gejala tingkah lakunya. Menurut Hakim (2002) ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap tenang apabila menghadapi sesuatu
- b. Memiliki potensi serta kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang timbul dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang dapat menunjang kehidupannya
- i. Mampu bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang mempengaruhi mentalnya sehingga menjadi mental yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan
- l. Selalu memberikan reaksi yang positif akan berbagai permasalahan

Lauster (1978) merumuskan aspek yang menjadi ciri ataupun indikator dari kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

1. Individu merasa dirinya cukup memadai untuk melakukan tindakan yang ingin dilakukannya. Hal tersebut berdasar pada adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan serta keterampilan yang ia miliki. Dirinya merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan dari orang lain, sanggup untuk bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja dengan efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatan dirinya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal tersebut berdasarkan pada adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam bersosialisasi. Dirinya merasa bahwa orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak dan idenya secara bertanggung jawab dan tidak egois.
3. Individu memiliki ketenangan dalam bersikap. Hal tersebut berdasarkan pada keyakinan akan kekuatan dan kemampuannya. Dirinya dapat bersikap tenang, tidak mudah gugup serta cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Sementara itu, menurut Hakim (2002) seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai macam persoalan
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial maupun ekonomi
- c. Kesulitan dalam menetralisasi dalam situasi tegang sehingga terkadang berbicara gagap
- d. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik
- e. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak usia dini
- f. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan ia sulit mengembangkan diri nya untuk memiliki kelebihan tersebut
- g. Sering menyendiri dari kelompok yang dia anggap lebih dari dirinya
- h. Mudah putus asa
- i. Cenderung lebih tergantung pada orang lain dalam mengatasi permasalahan
- j. Pernah mengalami trauma
- k. Bereaksi negatif dalam menghadapi masalah

Lemahnya kepercayaan diri dan tantangan kehidupan sangat berpengaruh pada pikiran seseorang sehingga membuatnya berpikiran negatif dan melahirkan keyakinan negatif mengenai dirinya serta kemampuannya.

Weinberg dan Gould (Satiadarma, 2000) menjelaskan bahwa kepercayaan diri akan memberikan dampak kepada diri individu seperti:

1. Emosi, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah mengenadilkan dirinya dalam keadaan yang menekan dirinya.
2. Konsentrasi, individu akan lebih mudah memfokuskan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa khawatir.
3. Sasaran, individu akan mengarahkan pada sasaran yang menantang maka dari itu ia akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
4. Usaha, individu tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam upaya meraih cita-citanya dan akan tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil.
5. Strategi, individu mamou mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.
6. Momentum, individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah putus asa, mengembangkan dan membuka peluang bagi dirinya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang tentu saja tidak muncul begitu saja, melainkan adanya proses tertentu di dalam diri seseorang sehingga terbentuklah rasa percaya diri tersebut. Menurut Ghufro dan Rini (2010) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada pribadi seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya dalam kelompoknya, interaksi yang terjadi dalam lingkungannya akan menghasilkan konsep diri.

- b. Harga diri

Harga diri yang positif terbentuk dari konsep diri yang positif. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan dapat pula secara negatif.

- c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor terbentuknya rasa percaya diri. tetapi pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri individu.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, tetapi sebaliknya jika tingkat pendidikannya tinggi maka cenderung akan menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada individu lain sehingga ia merasa percaya diri.

Metode (*Methods*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yaitu memanfaatkan data yang sudah ada yang berasal dari penelitian sebelumnya seperti sejumlah laporan, jurnal dan artikel penunjang lainnya.

Hasil dan Pembahasan (*Result and Discussion*)

Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Dalam membangun rasa percaya diri pada anak usia dini orang tua sangat memiliki peran penting. Membangun kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan cara:

- Menjadi pendengar yang baik
Saat sang anak meminta perhatian orang tua, sebaiknya para orang tua mencoba mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Karena jika orang tua mengabaikan anaknya maka akan menimbulkan perasaan tidak berharga, tidak layak untuk diperhatikan pada diri anak sehingga berdampak pada rasa percaya dirinya.
- Menunjukkan sikap menghargai
Meskipun keinginan orang tua tidak dapat dipenuhi, memaksa anak untuk selalu menuruti keinginan orang tua akan merusak kepercayaan dirinya.
- Membiarkan anak membantu
Perasaan bangga pada anak dalam membantu orang tuanya akan memupuk rasa percaya dirinya.
- Membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah dapat dilakukannya
Memberikan kebebasan untuk anak melakukan hal yang dapat ia lakukan untuk membangun kepercayaan diri anak.
- Memilah dalam memberikan pujian

Anak tentu akan membutuhkan banyak motivasi tetapi jika sang anak terlalu sering mendengarkan kata pujian maka sang anak akan terbiasa dengan pujian tersebut.

- Jangan langsung "menyelamatkan" anak
Sangat alami apabila setiap orang tua selalu ingin menghindarkan anak agar ia tidak terluka, tidak merasa takut atau tidak berbuat kesalahan. Tetapi anak juga perlu tahu bahwa kalah atau jatuh merupakan hal yang wajar. Sang anak belajar menjadi sukses ketika mereka berhasil melewati rintangan.
- Fokus pada "gelas setengah penuh"
Jika sang anak cenderung merasa rendah diri setelah mengalami kekecewaan, orang tua perlu membantu anak untuk merasa lebih optimis lagi dalam menghadapinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendukung anak untuk memikirkan satu cara spesifik untuk membuat situasinya membaik dan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.
- Memupuk minat dan bakat anak
Mengenalkan berbagai macam aktivitas pada anak serta memberikan dorongan agar anak menemukan satu jenis aktivitas yang sangat ia sukai. Anak yang memiliki hasrat terhadap sesuatu akan merasakan suatu kebanggaan pada pencapaian mereka dan kemungkinan besar akan lebih sukses dalam kehidupannya.
- Mengajak anak memecahkan masalah
Anak akan membangun kepercayaan dirinya saat mereka berhasil bernegosiasi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Orang tua dapat mengajarkan anaknya dalam memecahkan masalahnya sendiri.
- Mencari cara untuk membantu sesama
Saat anak merasa bahwa mereka telah berhasil melakukan suatu perubahan anak akan menjadi lebih percaya diri. Hal yang baik apabila anak diberikan satu tanggung jawab dalam mengurus rumah misalnya menyapu atau merapikan tempat tidurnya, tetapi akan lebih membangun kepercayaan diri pada anak jika orang tua berkata membutuhkan bantuan anak.
- Memberikan kesempatan untuk berkumpul bersama orang dewasa
Selain bergaul dengan teman sebayanya, penting juga bagi anak untuk berada di antara orang dewasa untuk memperluas cakrawala anak, membuatnya mampu berinteraksi dengan orang dewasa yang berada di

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 40 - 47	April 2020
---	--	--------------	--------------	------------

dekatnya serta memberikan sudut pandang pemikiran yang berbeda.

Simpulan dan saran (*Conclusion and Suggestion*)

Kesimpulan

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri sang anak agar anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak diantaranya dapat dilakukan dengan cara menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, melatih kemandirian anak. memilah pujian yang diberikan pada anak, membantu anak untuk lebih optimis, memupuk minat serta bakat anak, mengajak anak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama serta memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama anak. Hal tersebut perlu diterapkan pada anak sejak usia dini agar anak memiliki kepercayaan diri karena kepercayaan diri tidak timbul begitu saja tetapi ada proses untuk membangun hal tersebut. Meskipun banyak faktor yang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh orang tua dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri sang anak. Di kemudian hari, anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai dirinya secara positif dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya.

Saran

Sebagai orang tua yang baik untuk tumbuh kembang anak sebaiknya mencari edukasi mengenai bagaimana cara membentuk kepercayaan diri dari usia dini pada anak agar anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk masa depan anak.

Daftar Pustaka

- Angelis, De Barbara. 1997. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Candra, A., Sofia, A., Anggraini, F. 2017. Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2): 1-10.
- Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga
- Damayanti, F. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari 01 Pim Staf Besusu Tengah. *Jurnal Stikes*, 4 (3): 1-13.
- Elfiky, I. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Ellen, B. 2003. *Know Yourself*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghufron, M & Rini R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Torren Book.
- Lauster. 1978. *Tes Kepribadian*. DH Bulu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Bulletin Psikologi*. 23(2): 103-111.
- Satiadarma, M. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/kiat+membangun+percaya+diri+anak> diakses pada 21 Mei 2020.